

# HEGEMONI PROGRAM GERAKAN TENGOK BAWAH MASALAH KEMISKINAN (GERTAK)

**Nurul Aini**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
nurulaini4@mhs.unesa.ac.id

**Pambudi Handoyo**

Dosen S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya  
pambudihandoyo@unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pola hegemoni, mekanisme konsensus, serta dampak hegemonisasi pemerintahan desa dengan masyarakat terkait penerimaan program penanggulangan kemiskinan di Desa Ngadisuko, Trenggalek. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan perspektif teori hegemoni Antonio Gramsci. Hasil penelitian ini adalah menjabarkan pola hegemonisasi pemerintah desa melalui program gertak. Berdasarkan data praktek hegemoni melalui informal dan formal. Hegemoni formal meliputi posko gertak, branding jaminan kesehatan, musyawarah desa. Hegemoni informal melalui acara pengajian, klinik sosial tingkat kecamatan, pendekatan impersonal. Intelektual organik diperankan masyarakat menjadi relawan. Intelektual tradisional yakni perangkat desa. Proses hegemonisasi dilakukan oleh para intelektual melalui konsensus tentunya memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat sebagai penerima bantuan dan relawan maupun perangkat desa. Dampak dari adanya program gertak adalah timbulnya kepercayaan masyarakat di Desa Ngadisuko terhadap posko gertak sebagai pusat bantuan dari pemerintah daerah dan penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

**Kata Kunci :** *Program Kemiskinan, Hegemoni, Kualitatif*

## Abstract

The study aims to describe the pattern of hegemony, the mechanism of consensus, and the impact of the hegemonization of village governance with the community regarding the acceptance of poverty reduction programs in Ngadisuko Village, Trenggalek. The study used a descriptive approach with the perspective of Antonio Gramsci's hegemony theory. The results of this study are to describe the pattern of hegemonization of village government through a bullying program. Based on data on hegemony through informal and formal practices. Formal hegemony includes bullying posts, Health Insurance Branding, Village Consultations. Informal hegemony through recitation, sub-district social clinics, impersonal approach. Organic intellectuals are played by the community to become volunteers. Traditional intellectuals are village officials. The process of hegemonization carried out by intellectuals through consensus certainly has its own impact on the community as recipients of aid and volunteers and village officials. The impact of the gertak program is the emergence of public trust in Ngadisuko Village about the gertak post as a center of assistance from the local government and a reduction in the poverty rate in Trenggalek Regency.

**Keywords:** *Poverty Program, Hegemony, Qualitative*

## PENDAHULUAN

Era reformasi ini ditemui upaya pemerintah marak melakukan pembangunan berbasis pedesaan yakni pembangunan desa. Program kemiskinan untuk mengentas kesenjangan terjadi di masyarakat. Permasalahan terkait dengan kemiskinan yang agaknya sulit untuk ditanggulangi. Hal tersebut disebabkan jumlah penduduk meningkat tidak diimbangi dengan adanya kebutuhan pokok sifatnya cukup terbatas tersebut. Para akademisi menyorot permasalahan tersebut untuk dijadikan sebagai objek studi menemukan akar penyebab kemiskinan itu sendiri. Masalah kemiskinan dinilai krusial menjadi pokok pembahasan oleh petinggi negeri. Indikator kategori sebuah negara dapat dikatakan maju dilihat dari meningkatnya angka kesejahteraan rakyatnya.

Masalah kemiskinan rentan terjadi di negara berkembang seperti Indonesia sehingga permasalahan yang dihadapi sangat kompleks. Kemiskinan terjadi dapat dilihat dari faktor ekonomi yakni karena ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fenomena kemiskinan terjadi mulai dari perkotaan hingga pedesaan, tak heran jika perlu adanya penanggulangan dari pemerintah. Faktor yang menyebabkan kemiskinan memicu untuk membuat bentuk kebijakan baru yaitu program penanggulangan, bantuan sosial. Kemiskinan di akhir bulan maret 2017 terhitung naik hingga 6.900 orang per 6 bulan terakhir 2016.

Bentuk program bantuan seperti CSR (*Corporate Social Responsibility*), Gerdu Taskin, dan lain-lain. Program bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin. Namun, dalam

praktik terdapat adanya sebuah keinginan dari perusahaan tetap beroperasi sebagai mestinya ditujukan untuk memunculkan peran sosial baru. CSR semakin menjadi paradoks terutama di kalangan masyarakat lokal adalah adanya ketidakpercayaan (distrust) yang timbul karena korporasi terlalu banyak memasukkan kepentingan korporasi seperti pemasaran dan pembentukan citra perusahaan dibandingkan dengan upaya menghadirkan solusi yang benar – benar dibutuhkan masyarakat atas permasalahan yang dihadapi (Miftah, dkk. 2018:106).

Fenomena kemiskinan yang terjadi di masyarakat dijadikan alasan politik untuk melanggengkan sebuah kekuasaan. Hal tersebut tentunya memiliki dampak positif dan negatif di masyarakat. Dampak positif jika penerapannya justru mengurangi angka kemiskinan di masyarakat. Dampak negatif yaitu menimbulkan kemiskinan baru di masyarakat.

Stabilisasi kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari banyak kuantitas pemberian bantuan di masyarakat. Dapat dilihat dari kualitas melalui kinerja pemerintah serta masyarakat agar tidak tergantung dengan program bantuan. Sisi pemerintah yang memiliki cara untuk menanggulangi kemiskinan di masyarakat. Pemerintah dalam menyakinkan masyarakat melalui programnya untuk kemiskinan. Proses pemerintah dalam melanggengkan kekuasaan melalui tindakan pemerintah dalam membentuk program kemiskinan. Sebuah metode untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat langsung. Kemiskinan menjadi acuan bagi kaum elit politik melanggengkan kekuasaan membentuk program bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Pola yang diberikan pemerintah dalam menjalankan program cenderung hanya sebagai fasilitator, namun tidak terdapat perkembangan.

Pemerintah daerah menggunakan inovasi terkait program pengentasan kemiskinan. Inovasi tersebut adalah gerakan tengok bawah masalah kemiskinan (gertak). Peran pemerintah daerah Trenggalek turut serta dalam pelaksanaan program pengentasan kemiskinan. Pemerintah mengajak seluruh elemen masyarakat berperan aktif terhadap program gertak. Fungsi manifest program gertak yakni dari sistem mendirikan posko bertujuan menampung keluhan masyarakat terkait permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Bentuk permasalahan kemiskinan terjadi di masyarakat dapat terkoordinasi melalui program gertak. Posko gertak dalam rekapitulasi terdapat 48 laporan masuk dari warga di Kecamatan Durenan tersebut. Laporan yang masuk dari warga menggambarkan bahwasannya program gertak mampu memberikan solusi terkait permasalahannya. Sebuah penghargaan oleh pemerintah kabupaten tersebut secara tidak langsung mendorong aparat

desa Ngadisuko dan desa lainnya untuk menjalankan sebuah program penanggulangan kemiskinan yang bersinergi dengan keberlangsungan program gertak. Program Gertak efektif untuk menanggulangi kemiskinan. Gertak menjadi bentuk hegemoni agar masyarakat berpartisipasi langsung memberantas angka kemiskinan yang terjadi di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini secara metodologis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk memahami kondisi yang ada di lapangan. Secara sistematis jenis penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengolah serta menganalisis data tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat. Berkaitan mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Deskriptif digunakan untuk mempelajari serta memahami bagaimana bentuk hegemoni pemerintah daerah melalui program gertak dengan perspektif teori hegemoni Antonio Gramsci. Pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari perangkat desa, relawan, serta masyarakat yang berkaitan dengan program Data sekunder digunakan untuk menguatkan data terkait program gertak didapat melalui BPS, Jurnal Gertak, serta Humas Kabupaten Trenggalek.

## **PEMBAHASAN**

Konsep hegemoni menurut Antonio Gramsci dalam menganalisis tentang permasalahan hegemoni pemerintah program gerakan tengok bawah masalah kemiskinan. Desa Ngadisuko secara langsung membuat dorongan bagi stakeholder ikut serta dalam upaya dominasi. Bentuk upaya dominasi dengan memperkenalkan posko gertak menjadi ikon familiar mengentaskan masalah kemiskinan. Program gertak merupakan program inovasi dari pemerintahan daerah saat ini. Metode pendekatan langsung kepada masyarakat berbeda seperti program kemiskinan pada umumnya.

Kehadiran bupati dan wakil bupati Trenggalek merupakan penggagas inovasi baru tentang pengentasan kemiskinan. Keduanya mampu menjadi pemimpin daerah di usia muda dengan prestasi yang dimiliki. Upaya pemerintah merubah cara pandang masyarakat tentang konsep kemiskinan dan program bantuan bagi masyarakat miskin. Gertak memiliki tingkat kematangan konsep yang bersifat operasional tersebut upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dilakukan secara sistematis dengan target yang terukur.

### **A. Pola Hegemonisasi Pemerintahan Desa**

### **1. Posko Gertak sebagai Simbol Awal Hegemoni Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek**

Posko Gertak merupakan tempat pelayanan yang disuguhkan oleh pemerintah daerah untuk meminimalisir angka kemiskinan di masyarakat Kabupaten Trenggalek. Posko Gertak dibangun berfungsi sebagai tempat pengaduan baik pelayanan terhadap masyarakat maupun perangkat desa. Tidak hanya proses pengaduan saja dapat berfungsi sebagai pendaftaran mendapatkan bantuan. Secara lokasi posko gertak ini berdekatan dengan instansi pemerintahan daerah di Kabupaten Trenggalek. Hegemoni merupakan hubungan antara kelas dengan kekuatan sosial lain. Kelas yang mendapatkan persetujuan dari kekuatan dan kelas sosial lain. Adapun cara menciptakan dan mempertahankan sistem aliansi melalui perjuangan politik dan ideologi. Konsep hegemoni berfokus pada pengetahuan atau ideology yang dimasukkan secara terselebung sehingga menimbulkan kesadaran kolektif.

Gertak merupakan sebuah ideology. Ideologi dimunculkan oleh pemerintahan daerah melalui gertak tersebut merupakan strategi. Gertak menjadi sumber kekuatan dan hubungan produksi, kelas, dan negara digunakan sebagai sarana untuk memahami masyarakat (Simon,2004). Lembaga sosial seperti posko merupakan sarana strategis dan efektif dalam menjalankan operasi penundukkan tersebut. Hal tersebut menjadikan kesadaran yang terbangun tidak lebih sebagai kontrol simbolik terhadap kemungkinan penyelewengan terhadap dominasi kekuasaan. Posko gertak merupakan gagasan atau ide dibentuk langsung dari Bupati Trenggalek. Posko gertak merupakan symbolic power dijadikan sebagai instrument ideologi dalam memperkuat proses hegemoni.

### **2. Branding Jaminan Kesehatan (KIS)**

Kesehatan merupakan tolak ukur seseorang memiliki keadaan sejahtera sehingga dapat menjalankan kehidupan dengan produktif. Kesehatan juga memerlukan perawatan, penanggulangan untuk mencegah gangguan kesehatan. Pemerintahan mengeluarkan sebuah aturan mengenai jaminan kesehatan untuk masyarakat agar memiliki kualitas hidup yang baik. Jaminan kesehatan mulai santer dijadikan topik utama dikalangan masyarakat. Kesehatan menjadi bentuk strategi sebagai standar utama penuntasan kemiskinan sehingga upaya hegemoni program gertak diterima secara konsensus oleh masyarakat.

Ideologi sebagai sebuah sistem ide yang bersifat psikologi. Ideologi mengatur manusia, dan memberikan tempat bagi manusia untuk bergerak serta mendapatkan kesadaran akan posisi dan perjuangan mereka (Simon,2004). Jaminan kesehatan

merupakan ideologi yang dikemas dalam program gertak. Ideologi yang dimunculkan oleh melalui gertak tersebut merupakan strategi yang kemudian berubah menjadi sumber kekuatan dan hubungan produksi, kelas, dan negara digunakan sebagai sarana untuk memahami masyarakat. Sistem simbol memiliki kekuatan untuk memberikan pemaknaan bagi realitas sosial.

### **3. Hegemoni melalui Musyawarah Desa (MUSDES)**

Musyawarah Desa merupakan forum permusyawaratan yang diikuti oleh Badan Permasyarakatan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat Desa untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kegiatan musyawarah desa yang dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat ini dirasa hal yang cukup efektif untuk menyampaikan adanya program penanggulangan kemiskinan. program gertak kepada perwakilan pemerintahan daerah yang nantinya dapat diteruskan ke masyarakat, sehingga masyarakat mengenal apa itu program gertak. Musyawarah desa berisikan terkait dengan pembangunan desa, baik dari segi penataan desa, perencanaan desa, kerjasama desa, rencana investasi yang masuk ke desa, pembentukan BUMDES, penambahan dan pelepasan aset desa hingga pelaporan data masyarakat miskin yang berada di desa tersebut juga dimasukkan menjadi salah satu prioritas untuk membantu pemerintah daerah dalam proses pendataan masyarakat miskin di setiap desa.

Pada konsep musdes ini peran perangkat desa sebagai intelektual tradisional yang menjalankan tugasnya sebagai penyalur informasi terkait dengan gertak. Peran yang dijalankan oleh perangkat desa menjadi intelektual tradisional mereka dapat mampu mengorganisir suatu kelompok. Memerankan sebagai perangkat desa yang secara organisasi diakui oleh masyarakat. Secara struktur pihak desa dapat membangun opini terkait ideologi gertak kepada masyarakat. Pihak desa telah dipercayai karena memiliki kekuatan struktur serta mampu menggerakkan masyarakat desa Ngadisuko. Perangkat desa yang secara organisasi terstruktur dan memiliki kekuatan secara moral karena merupakan tokoh masyarakat yang berpengaruh. Kaum intelektual bukan hanya sebagai pemikir, penulis, dan seniman melainkan sebagai organisator.

### **4. Hegemoni Melalui Acara Keagamaan yaitu Pengajian**

Hegemoni dalam konteks ini dalam upaya penguasaannya berlandaskan dengan kepemimpinan moral dan intelektual secara konsensual (Simon, 2004). Kepemimpinan moral merupakan bentuk kekuasaan atau dominasi atas nilai-nilai kehidupan, norma, maupun kebudayaan sekelompok masyarakat

yang akhirnya berubah menjadi doktrin terhadap kelompok masyarakat lainnya. Adapun kelompok yang didominasi tersebut secara sadar mengikutinya. Pengajian merupakan sebuah bentuk acara yang disakralkan. Kegiatan tersebut menyangkut tentang keagamaan dimana masyarakat secara otomatis mengikuti kegiatan tersebut tanpa adanya proses pemaksaan untuk ikut. Sebuah acara yang menyangkut tentang keagamaan tentunya memiliki nilai moral yang cukup tinggi di masyarakat mengenai ilmu keagamaan.

Hegemoni diraih melalui upaya-upaya politis, kultural dan intelektual guna menciptakan pandangan dunia. Acara pengajian ini dimana peran wakil bupati dengan turun langsung ke masyarakat. Memanfaatkan sebuah momentum terdapat lapisan masyarakat ikut serta di pengajian tersebut. Program gertak merupakan sebuah program yang mencakup segala bantuan diperlukan masyarakat mulai dari kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Namun, peran cak Ipin yang turun langsung ke masyarakat memperkenalkan adanya program gertak menggunakan akses kesehatan yakni KIS.

#### **5. Klinik Sosial Tingkat Kecamatan**

Klinik sosial merupakan sebuah upaya untuk membantu masyarakat ketika hendak mengakses program gertak melalui kecamatan. Klinik sosial bertujuan untuk mempermudah jalan masyarakat mengakses gertak melalui perantara ke pusat posko gertak di Trenggalek. Menciptakan hegemoni baru hanya dapat diraih dengan mengubah kesadaran, pola berfikir dan pemahaman masyarakat. Konsepsi mereka tentang dunia, serta norma perilaku moral masyarakat. Relawan atau tenaga dibidang sosial berupaya mendirikan klinik sosial yang secara sistematisnya tidak jauh berbeda dengan gertak. Klinik sosial menyediakan apa yang menjadi persyaratan dan keperluan untuk dapat mengakses bantuan di gertak.

Gramsci menyatakan bahwa untuk menjadi kelompok dominan, kelompok harus mewakili kepentingan umum. Kelompok dominan harus berkoordinasi, memperluas dan mengembangkan interestnya dengan kepentingan-kepentingan umum kelompok (Simon,2004). Relawan berusaha untuk memunculkan klinik sosial yang merupakan sebuah gagasan atau ide sebagai salah satu bentuk bahwa dirinya terhegemoni dari pemerintah daerah dengan adanya program gertak sehingga termotivasi untuk membuat hal yang sama namun hal tersebut bertujuan untuk kepentingan bersama. Klinik sosial merupakan bentuk kepanjangan tangan dari pemerintahan daerah untuk menjalankan program penanggulangan kemiskinan gertak ini dimasyarakat, tujuan dari adanya klinik sosial bukan sebagai tandingan justru

mempermudah untuk warga mengakses ke gertak. Seperti yang diketahui bahwasannya jika hendak mengakses gertak harus melalui proses panjang mulai penyediaan berkas, hingga langsung ke kabupaten.

Berdasarkan dari apa yang ada dilapangan jangkauan menuju ke gertak sendiri pun cukup jauh, mengingat memang masih terdapat wilayah-wilayah yang belum terjangkau yang memiliki akses jauh. Rancangan pembuatan klinik sosial merupakan salah satu ide dari relawan. Hal tersebut bertujuan sebagai wadah mempengaruhi masyarakat bergabung dan berpartisipasi dalam program gertak.

#### **6. Hegemoni melalui Pendekatan Impersonal**

##### **6.1 Relawan dengan Masyarakat**

Hegemoni menyebutkan masyarakat sipil merupakan suatu wadah perjuangan kelas dan perjuangan demokrasi kerakyatan. Masyarakat sipil ebagai suatu wadah yang mana kelompok dominan mengatur sebuah konsensus dan bentuk dominasi. Keseharian beberapa subjek penelitian yang menyebutkan sebagai relawan kehidupannya tidak jauh dari kegiatan bersinggungan dengan masyarakat langsung. Kegiatan tersebut dapat lebih mudah melihat masyarakat mana saja yang belum tercover bantuan oleh pemerintahan daerah langsung dialihkan ke gertak. Pendekatan dilakukan subjek peneliti dalam kegiatan rutin dirinya. Kegiatan sosial yang secara tidak langsung menyebarkan informasi ke warga bahwa ada program gertak. Program gertak bisa membantu apa saja terkait bantuan untuk masyarakat yang tidak mampu.

Peran intelektual dalam penyebaran ideologi gertak yang dilakukan oleh relawan merupakan bentuk upaya penyampaian informasi yang dilakukan relawan berbeda-beda, pendekatan yang dilakukan dengan keaktifannya dalam kegiatan bermasyarakat. Peran intelektual organik ini menyadari identitasnya dari yang mewakili dandi wakili (Simon,2004). Kegiatan menguntungkan relawan dengan mudah berinteraksi dengan masyarakat. Relawan memanfaatkan sebuah peluang untuk menyampaikan dan menyakinkan kembali masyarakat dengan keberadaan program bantuan. Bagi masyarakat miskin yang memiliki perbedaan, sehingga masyarakat diupayakan untuk mendapatkan bantuan dari program gertak.

##### **6.2 Wakil Bupati Nur Arifin dengan Masyarakat.**

Peran pemerintah daerah sidak langsung untuk menemui warganya. Kegiatan bertujuan melihat kondisi warga mana saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintahan daerah setempat. Proses hegemoni Gramsci ini tidak berlandaskan kekerasan secara fisik, mengarah pada kesepakatan antara pemerintah dengan masyarakat. Kekuatan hegemonik dapat diraih dengan mengubah kesadaran, pola berpikir, dan pemahaman masyarakat tentang

konsepsi mereka mengenai dunia serta norma perilaku moral. Pendekatan personal yang biasa dilakukan ini guna mendapatkan perhatian warga untuk lebih dekat dengan pemerintah. Kondisi lapangan dapat diketahui secara langsung dengan cara pendekatan ke warga. Pihak pemerintahan maupun relawan yang membantu memahami bagaimana kondisi sebenarnya dialami masyarakat. Kesulitan apa saja menjadi pokok dari timbulnya masalah kemiskinan.

Peran pemimpin yang berusaha secara perlahan untuk mengubah kondisi kemiskinan terjadi di masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar segera sadar serta memiliki pola pikir wawasan luas terkait kehidupan. Hegemoni ini bersifat wajar dan cenderung mengalir di masyarakat. Pada temuan data wakil bupati menggunakan pendekatan melalui acara Rembuk Warga, Sosialisasi Posko Gertak dan Baksos. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menginap di rumah warga. Di beberapa desa terdapat masyarakat tidak mampu. Pendekatan yang dilakukan dengan menginap di rumah tersebut bertujuan untuk memahami langsung bagaimana kehidupan warganya. Dipilihnya warga sebagai penerima bantuan melalui program gertak tersebut. Bapak Moch Nur Arifin yang memimpin juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan-kesahannya terkait permasalahan pembangunan yang ada.

Melakukan hegemoni ideology kelompok dominasi dapat disebarkan melalui nilai dan kepercayaan. Upaya menginap di rumah warga yang mengalami kehidupan yang kekurangan. Cara efektif menggali serta menyelami langsung kehidupan masyarakat yang hidup dalam kekurangan. Mengetahui langsung serta dapat melakukan proses hegemoni dengan menyakinkan masyarakat. Menyakinkan masyarakat terkait dengan keefektifitasan program bantuan dari pemerintah. Keefektifitasan mengenai program gertak yang ada di Kabupaten Trenggalek sedikit dapat membantu mengentaskan permasalahan kemiskinan yang terjadi.

## **B. Dampak Program Gertak**

Proses hegemonisasi yang telah dilakukan oleh para intelektual melalui consensus tentunya memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat sebagai penerima bantuan dan relawan maupun perangkat desa yang bertugas sebagai salah satu sumber informasi tentang adanya program gertak. Berikut dampak dari adanya program gertak :

Dampak terlihat dari bagaimana tingkat antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi terhadap keberlangsungan program gertak. Masyarakat baik secara mandiri maupun kelompok melakukan pelaporan ke posko gertak. Kegiatan gertak dikelola

secara transparan, profesional dapat dengan mudah diakses oleh seluruh elemen masyarakat. Gertak memiliki database masyarakat yang termasuk golongan tidak mampu sesuai data dari musdes. Data digunakan untuk melakukan pengecekan ketika masyarakat ada yang membutuhkan bantuan, Salah satunya biaya pengobatan, bisa langsung ke Posko Gertak sebagai bentuk verifikasi.

Proses untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program gertak perlu adanya peran intelektual. Gramsci mempunyai pandangan individu memiliki intelektual hal yang membedakan dengan individu lainnya yakni fungsi intelektual (Simon, 2004). Peran tersebut dibagi menjadi dua yakni intelektual organik dan tradisional. Peran intelektual perlunya untuk merasakan perasaan yang dimiliki oleh masyarakat, bukan hanya sekedar sebagai pemimpin (Robert, 2007). Peran intelektual yang memiliki peran untuk menyatukan masyarakat dengan pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari segi laporan yang masuk ke posko gertak. Posko menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir masalah sosial yang ada di Kabupaten Trenggalek. Bentuk laporan yang masuk pada posko gertak terkait KIS, bedah rumah, jamkersal, santunan bagi lansia, jaminan hidup, bantuan kursi roda, pelunasan hutang, akomodasi pendidikan,

Upaya untuk menyadarkan masyarakat agar lebih memahami dan mengetahui mana yang menjadi prioritas. Bertujuan agar ketimpangan tidak lagi terjadi di masyarakat. Definisi gerakan tengok bawah ini mengajak masyarakat peka terhadap lingkungan sekitar. Peka terhadap masyarakat membutuhkan bantuan dari pemerintah daerah setempat. Dampak yang dapat dirasakan dan menjadi tolak ukur keberhasilan program gertak. Dilihat dari menurunnya angka kemiskinan. Sesuai profil kemiskinan tahun 2017, jumlah penduduk miskin (P0) di Kabupaten Trenggalek disebutkan dua tahun terakhir ini 2016 dan 2017 relatif menurun. Dari 91,49 ribu orang atau 13,24% turun 1,72 ribu orang atau 0,28% menjadi 89,77 ribu orang atau 12,96%. (Humas Trenggalek.2018) Angka kemiskinan di tahun 2015 sebesar 13,39%. Kemudian di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 13,24%. Tahun 2017 angka kemiskinan kembali menurun menjadi 12,96% dan yang terakhir angka kemiskinan di tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 12,02%. Berdasarkan data tersebut tingkat keefektifitasan pemerintah daerah menangani permasalahan sosial. Gertak menjadi salah satu solusi efektif untuk menanggulangi kemiskinan. Posko gertak dapat menjadi sebuah sumber yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengakses program bantuan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan penelitian ini alur dari sebagaimana terbentuknya hegemonisasi di kalangan masyarakat berawal dari pemerintahan daerah. Bertindak sebagai pemangku kekuasaan yang dapat memberikan mengesahkan sebuah program gerak untuk menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Trenggalek. Kepada stakeholder setelah itu di sebarakan ke masyarakat. Hal menarik pada penelitian ini adalah bagaimana mempengaruhi melalui sebuah nama Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (gerak). Masyarakat tertuju dan mengingat program bantuan bagi orang miskin cukup di gerak. Hegemoni dalam kemiskinan mayoritas membuat masyarakat miskin menjadi miskin. Pemikiran masyarakat yang bantuan hanya di dapatkan oleh orang tertentu. Proses hegemonisasi yang telah dilakukan oleh para intelektual melalui konsensus tentunya memberikan dampak tersendiri. Bagi masyarakat sebagai penerima bantuan dan relawan maupun perangkat desa.

Beberapa masukan terkait pengoptimalan program gerak di Kabupaten Trenggalek antara lain:

Desentralisasi dimana memperluas jangkauan sistem pelayanan dan aduan ke posko gerak baik dari tingkat desa maupun kecamatan sehingga masyarakat secara menyeluruh dapat mengakses pelayanan posko gerak tanpa adanya kendala mengingat di Kabupaten Trenggalek terdiri dari 14 kecamatan dan 152 desa dengan jarak tempuh dan medan yang berbeda-beda dimana dapat menjadi hambatan masyarakat untuk mengakses posko gerak yang berlokasi di pusat kabupaten.

Membentuk forum, FGD serta monitoring secara berkala antara pemerintah daerah, dinas sosial, BPJS, TKSK, Baznas, gerak serta relawan yang berpartisipasi dalam kegiatan baik tergabung dalam tim resmi posko gerak maupun tidak. Kegiatan pertemuan menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan bertukar ide mengingat para relawan ini yang secara tidak langsung memahami kondisi di lapangan. Oleh karena itu, agar terakomodasinya aspirasi masyarakat sehingga dapat bersama-sama mengoptimalkan posko gerak di Kabupaten Trenggalek.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardinata, Vaisal.12 Januari 2018.*Selama 2017 angka kemiskinan di Trenggalek menurun*.<http://www.jatimtimes.com/baca/164987/20180112/114217/sela2017-angka-kemiskinan-di-trenggalek-menurun/>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2018, 20.18
- Aruan, Nakkok.2008. *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Implementasi*

*Program Gerdu Taskin di Jawa Timur*. Unesa University Pers: Surabaya.

- Bocock, Robert.2007. *Pengantar Komprehensif untuk memahami hegemoni*. Yogyakarta: Jalasutra.
- CTR, CNN Indonesia.21 April 2018.*Data Kemiskinan Laris Manis di Tahun Politik*.<https://www.cnnindonesia.com/pilka-daserentak/nasional/20180421181011-32-292538/data-kemiskinan-laris-manis-di-tahun-politik?>.Diakses pada tanggal 12 September 2018.
- Faridl, Mistah dkk.2018. *Relasi Sosial Dalam Praktik Kebijakan CSR*. The Journal of Society and Media Volume 3 no.1 (April 2019): 105-125.
- Indah, Insani Nasution.14 Juni 2017.*Entaskan Program Kemiskinan ,GulirkanProgram CSR:KokBisa*.<https://www.kompasiana.com/indahinsaninasution/59413aebc05a1c279154a5b2/entaskan-angka-kemiskinan-gulirkan-program-csr-kok-bisa>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018.
- Simon, Roger.2004. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.